



## Siklus Bisnis Manufaktur Pada PT Cafe Huo Jaya Abadi Samarinda

Rica Yulianti Lukman<sup>1</sup>, Wilda Yanti<sup>2</sup>

Progam Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur

Progam Studi Administrasi Bisnis Universitas Mulawaraman

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan siklus bisnis manufaktur pada PT Cafe Huo Jaya Abadi Samarinda. Perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman ini telah menjalankan aktivitas manufaktur, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pencatatan biaya produksi, pengendalian persediaan, serta pemisahan komponen biaya produksi. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak manajemen dan karyawan, serta studi dokumentasi terkait proses bisnis manufaktur yang berjalan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mengacu pada konsep siklus bisnis manufaktur dan akuntansi biaya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa PT Cafe Huo Jaya Abadi telah menjalankan tahapan siklus bisnis manufaktur mulai dari perencanaan produksi, pembelian bahan baku, proses produksi, pengemasan, hingga penjualan produk. Namun, penerapan akuntansi biaya dan pengendalian internal masih belum terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa rekomendasi, antara lain penyusunan alur siklus bisnis manufaktur secara tertulis, penerapan pencatatan akuntansi biaya yang lebih sistematis, serta penguatan pengendalian internal pada persediaan dan proses produksi. Diharapkan rekomendasi tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan usaha perusahaan.

**Kata Kunci:** Siklus bisnis manufaktur; akuntansi biaya; perusahaan manufaktur.

Copyright (c) 2026 **Mardiman**

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [rica.yulianti18@gmail.com](mailto:rica.yulianti18@gmail.com), [wildayanti@fisip.unmul.ac.id](mailto:wildayanti@fisip.unmul.ac.id).

## PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri manufaktur di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan daya saing produk lokal (Setiawan *et al.*, 2024). Industri manufaktur, khususnya pada bidang pengolahan makanan dan minuman, terus mengalami peningkatan seiring dengan perubahan pola konsumsi masyarakat dan meningkatnya permintaan akan produk yang berkualitas, aman, dan bernilai tambah (Marlina & Sulisty, 2025). Kondisi ini menuntut perusahaan manufaktur untuk mengelola proses bisnisnya secara efektif, efisien, dan terstruktur (Alexander & Iskandar, 2023).

Dalam konteks perusahaan manufaktur, keberhasilan operasional sangat ditentukan oleh pengelolaan siklus bisnis manufaktur yang mencakup perencanaan produksi, pengadaan

bahan baku, proses produksi, pengendalian persediaan, hingga distribusi dan penjualan produk jadi (Shi *et al.*, 2024). Siklus bisnis manufaktur tidak hanya berfungsi sebagai alur operasional, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan sistem pencatatan akuntansi, khususnya akuntansi biaya (Kavitha, 2025). Penerapan siklus bisnis manufaktur yang baik akan membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi, meningkatkan efisiensi, serta menyediakan informasi keuangan yang akurat bagi pengambilan keputusan manajerial (Kavitha, 2025).

Namun, pada praktiknya, banyak perusahaan manufaktur skala kecil dan menengah masih menghadapi berbagai kendala dalam memahami dan menerapkan siklus bisnis manufaktur secara komprehensif (Antoni & Karlin, 2024). Permasalahan yang umum ditemukan antara lain pencatatan biaya produksi yang belum terpisah secara jelas antara bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, lemahnya pengendalian persediaan, serta belum terdokumentasinya alur proses produksi secara sistematis (Pangestu & Muhammad, 2024). Kondisi ini berpotensi menimbulkan inefisiensi, kesalahan perhitungan harga pokok produksi, dan lemahnya dasar pengambilan keputusan usaha (Hermi *et al.*, 2025).

PT Cafe Huo Jaya Abadi Samarinda merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur makanan dan minuman yang menjalankan proses produksi secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal. Perusahaan manufaktur, PT Cafe Huo Jaya Abadi telah melaksanakan aktivitas produksi mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan, hingga penjualan produk. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan keterbatasan dalam pemahaman dan penerapan siklus bisnis manufaktur, khususnya yang berkaitan dengan pencatatan akuntansi biaya dan pengendalian proses produksi.

Keterbatasan pemahaman terhadap siklus bisnis manufaktur tersebut berimplikasi pada belum optimalnya pengelolaan biaya produksi serta kurangnya informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan dan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan penerapan siklus bisnis manufaktur secara terstruktur dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Siklus Bisnis Manufaktur pada PT Cafe Huo Jaya Abadi Samarinda" menjadi penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tahapan siklus bisnis manufaktur, meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola proses produksi dan biaya secara akuntabel, serta mendukung peningkatan efisiensi dan keberlanjutan usaha perusahaan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep dan tahapan siklus bisnis manufaktur, menganalisis penerapan siklus bisnis manufaktur pada PT Cafe Huo Jaya Abadi, memberikan rekomendasi perbaikan dalam pengelolaan proses produksi dan pencatatan akuntansi serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

## **METODOLOGI**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, yang difokuskan pada analisis siklus bisnis manufaktur pada PT Cafe Huo Jaya Abadi Samarinda. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai proses bisnis manufaktur yang berlangsung, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk.

Populasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh aktivitas dan unit kerja yang terlibat dalam siklus bisnis manufaktur pada PT Cafe Huo Jaya Abadi Samarinda. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan sasaran utama meliputi: Pimpinan atau manajer operasional perusahaan, bagian produksi, bagian pembelian dan

persediaan bahan baku, dan bagian keuangan atau administrasi. Pemilihan sampel tersebut dilakukan karena pihak-pihak tersebut memiliki keterkaitan langsung dan informasi yang relevan terhadap pelaksanaan siklus bisnis manufaktur perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Observasi langsung, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi langsung, yaitu pengamatan terhadap proses produksi dan alur kerja manufaktur yang berjalan di perusahaan. Wawancara terstruktur, dilakukan kepada pihak manajemen dan karyawan yang terkait dengan siklus bisnis manufaktur untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses operasional dan pencatatan transaksi. Studi dokumentasi, berupa pengumpulan dokumen pendukung seperti alur proses produksi, catatan pembelian bahan baku, laporan biaya produksi, dan dokumen keuangan lainnya.

Pengembangan Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Panduan observasi siklus bisnis manufaktur, daftar pertanyaan wawancara yang disusun berdasarkan tahapan siklus bisnis manufaktur, dan checklist analisis proses bisnis dan pencatatan akuntansi. Instrumen tersebut dikembangkan untuk memastikan data yang diperoleh relevan, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pengabdian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, yaitu pemilahan dan penyederhanaan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan bagan alur siklus bisnis manufaktur. Penarikan kesimpulan, dengan membandingkan praktik siklus bisnis manufaktur yang berjalan dengan konsep teoritis akuntansi dan manajemen manufaktur. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi siklus bisnis manufaktur di PT Cafe Huo Jaya Abadi Samarinda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Permasalahan** yang ditemukan pada PT Cafe Huo Jaya Abadi yaitu **pertama** pencatatan biaya produksi yang belum terstruktur dengan baik. Pencatatan biaya produksi di PT Cafe Huo Jaya Abadi masih dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti sistem akuntansi biaya yang terstruktur. Biaya-biaya yang timbul selama proses produksi umumnya dicatat secara global tanpa pengelompokan yang jelas berdasarkan jenis biaya atau tahapan produksi. Kondisi ini menyebabkan perusahaan kesulitan dalam menelusuri sumber biaya yang paling dominan serta mengevaluasi efisiensi proses produksi.

Selain itu, pencatatan biaya produksi belum dilakukan secara periodik dan sistematis. Sebagian biaya hanya dicatat ketika terjadi pengeluaran kas, tanpa dikaitkan langsung dengan aktivitas produksi tertentu. Akibatnya, informasi biaya produksi yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk, sehingga kurang optimal sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

**Kedua** pengendalian persediaan bahan baku yang masih sederhana. Permasalahan lain yang ditemukan adalah pengendalian persediaan bahan baku yang masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara memadai. Pencatatan bahan baku masuk dan keluar belum dilakukan secara konsisten, sehingga perusahaan belum memiliki data persediaan yang akurat dan terkini.

Pengendalian persediaan bahan baku sebagian besar mengandalkan pengamatan langsung dan pengalaman karyawan. Meskipun cara ini cukup membantu dalam operasional sehari-hari, namun berpotensi menimbulkan risiko kehabisan bahan baku (stock-out) atau kelebihan persediaan (overstock). Selain itu, kondisi ini juga menyulitkan perusahaan dalam mengidentifikasi pemborosan bahan baku selama proses produksi.

**Ketiga** belum adanya pemisahan biaya secara rinci antara bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Perusahaan belum melakukan pemisahan biaya produksi secara rinci antara biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Seluruh biaya produksi cenderung digabungkan dalam satu kelompok biaya tanpa klasifikasi yang jelas. Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat.

Tidak adanya pemisahan biaya juga berdampak pada keterbatasan perusahaan dalam menganalisis struktur biaya dan menentukan strategi efisiensi. Perusahaan menjadi sulit untuk mengetahui apakah kenaikan biaya produksi disebabkan oleh peningkatan harga bahan baku, biaya tenaga kerja, atau biaya overhead. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penetapan harga jual dan menurunkan daya saing produk.

**Rekomendasi** yang diberikan yaitu **pertama** penyusunan alur siklus bisnis manufaktur secara tertulis. Penyusunan alur siklus bisnis manufaktur secara tertulis merupakan langkah awal yang penting untuk menciptakan keseragaman pemahaman dan pelaksanaan proses kerja di perusahaan. Alur ini berfungsi sebagai pedoman resmi yang menjelaskan rangkaian aktivitas manufaktur secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga penjualan produk. Secara rinci, alur siklus bisnis manufaktur yang disarankan meliputi : (1)Perencanaan Produksi, yaitu penentuan jenis produk, jumlah produksi, dan jadwal produksi berdasarkan permintaan pasar dan ketersediaan bahan baku. (2)Pengadaan Bahan Baku, mencakup proses pemilihan pemasok, pemesanan, penerimaan, dan penyimpanan bahan baku. (3)Proses Produksi, yaitu pengolahan bahan baku menjadi barang jadi sesuai standar operasional yang telah ditetapkan. (4)Pengemasan dan Penyimpanan, meliputi pengecekan kualitas produk, pengemasan, serta pencatatan barang jadi. (5)Distribusi dan Penjualan, yaitu penyaluran produk kepada konsumen serta pencatatan transaksi penjualan. Penyusunan alur secara tertulis dalam bentuk diagram alir (flowchart) atau Standar Operasional Prosedur (SOP) akan membantu karyawan memahami peran dan tanggung jawabnya pada setiap tahapan, meminimalkan kesalahan operasional, serta meningkatkan konsistensi pelaksanaan proses manufaktur.

**Kedua** penerapan pencatatan akuntansi biaya yang lebih sistematis. Penerapan pencatatan akuntansi biaya yang sistematis diperlukan untuk memperoleh informasi biaya produksi yang akurat dan dapat diandalkan. Selama ini, perusahaan cenderung mencatat biaya secara sederhana tanpa pemisahan yang jelas antara jenis biaya, sehingga menyulitkan dalam pengendalian dan evaluasi kinerja. Rekomendasi yang diberikan meliputi: (1)Pemisahan Biaya Produksi, yaitu mengklasifikasikan biaya ke dalam biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. (2)Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi (HPP) secara periodik untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. (3)Pencatatan Berbasis Dokumen Sumber, seperti faktur pembelian bahan baku, daftar gaji tenaga kerja produksi, dan bukti pembayaran biaya overhead. (4)Penggunaan Format Jurnal dan Buku Besar Sederhana, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi akuntansi sederhana yang sesuai dengan skala usaha. Dengan pencatatan akuntansi biaya yang sistematis, perusahaan dapat mengetahui struktur biaya produksi secara lebih jelas, menetapkan harga jual yang lebih tepat, serta melakukan pengendalian biaya secara efektif untuk meningkatkan efisiensi usaha.

**Ketiga** penguatan pengendalian internal pada persediaan dan proses produksi. Pengendalian internal merupakan mekanisme penting untuk menjaga keamanan aset perusahaan, menjamin keandalan informasi, dan memastikan bahwa aktivitas operasional berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam konteks PT Cafe Huo Jaya Abadi, pengendalian internal perlu diperkuat terutama pada aspek persediaan dan proses produksi. Langkah-langkah penguatan pengendalian internal yang direkomendasikan antara lain: (1)Pemisahan Tugas (Segregation of Duties) antara fungsi pembelian, penerimaan bahan baku, penyimpanan, dan pencatatan untuk mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan.

(2) Pencatatan Persediaan Secara Berkala, termasuk pencatatan bahan baku masuk dan keluar serta stok barang jadi. (3) Stock Opname Berkala, yaitu pemeriksaan fisik persediaan secara rutin untuk mencocokkan data pencatatan dengan kondisi aktual di gudang atau tempat penyimpanan. (4) Pengawasan Proses Produksi, dengan memastikan setiap tahapan produksi berjalan sesuai standar dan meminimalkan pemborosan bahan baku. Penguatan pengendalian internal ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi data persediaan, menekan risiko kehilangan atau pemborosan, serta mendukung kelancaran proses produksi secara keseluruhan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PT Cafe Huo Jaya Abadi Samarinda, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menjalankan siklus bisnis manufaktur yang mencakup perencanaan produksi, pembelian bahan baku, proses produksi, pengemasan dan penyimpanan, serta distribusi dan penjualan produk. Meskipun demikian, pelaksanaan siklus tersebut masih bersifat sederhana dan belum didukung oleh sistem pencatatan akuntansi biaya serta pengendalian internal yang memadai.

Permasalahan utama yang ditemukan meliputi pencatatan biaya produksi yang belum terstruktur, pengendalian persediaan bahan baku yang masih sederhana, serta belum adanya pemisahan biaya produksi secara rinci antara biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Kondisi ini berpotensi menghambat efisiensi operasional dan mengurangi akurasi informasi biaya yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Melalui kegiatan pengabdian ini, telah diberikan rekomendasi berupa penyusunan alur siklus bisnis manufaktur secara tertulis, penerapan sistem pencatatan akuntansi biaya yang lebih sistematis, serta penguatan pengendalian internal pada persediaan dan proses produksi. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan dapat membantu PT Cafe Huo Jaya Abadi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha, memperbaiki kualitas informasi keuangan, serta mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang.

## **Referensi**

- Alexander, L., & Iskandar, I. (2023). Application of Lean Manufacturing in Aluminum Cable Ladder Manufacturing Companies: Case Study at PT. Indra Saputra Triassic. *Journal of Mechanical Civil and Industrial Engineering*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.32996/jmcie.2023.4.1.2>
- Antoni, A., & Karlin, K. (2024). Pengaruh Inovasi Produk, Literasi Keuangan, Dan Akses Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(03), 227–238. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i03.1599>
- Hermi, H., Banjanahor, E. B., Faisal, A. F., Devi, C. D. A., Wijaya, M. W., & Heryansyah, M. A. (2025). Bagaimana Merencanakan Anggaran Usaha Dan Menghitung Harga Pokok Produksi. *Jurnal Abdikaryasakti*, 5(1), 83–100. <https://doi.org/10.25105/v5i1.14434>
- Kavitha. (2025). Enhancing Cost Accounting Decisions With the MOORA Method a Multi-Objective Optimization Approach. *Rest Journal on Banking Accounting and Business*, 4(2, June 2025), 29–42. <https://doi.org/10.46632/jbab/4/2/5>
- Marlina, S., & Sulistyono, H. (2025). Kuantifikasi Tingkat Pengembalian Saham Serta Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Mengaplikasikan Metode Roi Dan Eva (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Tergabung Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Bilancia Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 72. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v9i1.4921>

- Pangestu, N. J., & Muhammad, C. R. (2024). Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Sepatu PDL Dan PDH Untuk Meminimalkan Biaya Inventory Bahan Baku Di PT. Foximas Mandiri. *Bandung Conference Series Industrial Engineering Science*, 4(2), 809–819. <https://doi.org/10.29313/bcsies.v4i2.14808>
- Setiawan, D. A., Nugroho, B., Nurrahman, A., Hamid, F. A., & Saputra, K. (2024). The Effect of IoT Technology, Real-Time Analytics, and Digital Asset Management on Energy Efficiency and Productivity in Indonesia's Manufacturing Industry. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(06), 960–971. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v2i06.977>
- Shi, H., Gao, Z., Fang, L., Zhai, J., & Sun, H. (2024). Research on Inventory Control Method Based on Demand Response of Power Big Data. *Scalable Computing Practice and Experience*, 25(3), 1781–1789. <https://doi.org/10.12694/scpe.v25i3.2695>